

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI KAKAO (*Theobroma cacao*)
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis)**

**PRODUCTION DEVELOPMENT STRATEGY OF COCOA (*Theobroma cacao*)
(Case Study of the Pawon Gendis Farming Women's Group)**

Ahmad Ayyub¹, Nurlina Harli^{2*}

Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

*Penulis korespondensi: nurlinaharli@unu-jogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges faced by the Pawon Gendis Farmer Women group by identifying internal and external factors that affect it. The results of this analysis will be used to formulate an optimal development strategy. Data was collected through field surveys, interviews with group managers, employees, and consumers using Google Forms, and involved documentation. The results of the IFAS analysis showed a score of 3.12 for strengths and weaknesses. While the EFAS results show a score of 3.78 for opportunities and threats. By compiling a SWOT Matrix based on a combination of strengths-opportunities, strengths-threats, weaknesses-opportunities, and weaknesses-threats, it is expected to formulate an appropriate strategy. The proposed alternative strategy is an aggressive strategy, focusing on harnessing power to improve product image and control tofu prices in the face of soybean price fluctuations. The goal is to increase competitiveness and attract more consumers, which will ultimately provide significant benefits to the Pawon Gendis Farmer Women group.

Keywords: development strategy, IFAS, EFAS, KWT Pawon Gendis

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Pawon Gendis dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang optimal. Data dikumpulkan melalui survei lapangan, wawancara dengan pengelola kelompok, karyawan, dan konsumen menggunakan Google Form, serta melibatkan dokumentasi. Hasil analisis IFAS menunjukkan skor 3,12 untuk kekuatan dan kelemahan. Sementara hasil EFAS menunjukkan skor 3,78 untuk peluang dan ancaman. Dengan menyusun Matriks SWOT berdasarkan kombinasi kekuatan-peluang, kekuatan-ancaman, kelemahan-peluang, dan kelemahan-ancaman, diharapkan dapat merumuskan strategi yang sesuai. Strategi alternatif yang diusulkan adalah strategi agresif, dengan fokus pada memanfaatkan kekuatan untuk meningkatkan citra produk dan mengendalikan harga tahu dalam menghadapi fluktuasi harga kedelai. Tujuannya adalah meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak konsumen, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat signifikan bagi KWT Pawon Gendis.

Kata kunci : strategi pengembangan, IFAS, EFAS, KWT Pawon Gendis

PENDAHULUAN

Sistem agribisnis merupakan sistem yang terdiri dari beberapa subsistem, diantaranya adalah subsistem hulu, subsistem budidaya, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang (Harli et al., 2018). Kakao adalah komoditas agribisnis yang memiliki peran penting dalam pendapatan, kesempatan kerja, dan ekspor. Data dari Badan

Pusat Statistik menunjukkan fluktuasi dalam ekspor kakao Indonesia selama 5 tahun terakhir, dengan peningkatan berkisar antara 1,29 hingga 7,31 persen per tahun, namun juga mengalami penurunan sebesar 5,87 persen. Total volume ekspor pada tahun 2017 mencapai 354,88 ribu ton dengan nilai US\$ 1,12 miliar, meningkat menjadi 380,83 ribu ton pada tahun 2018 dengan nilai US\$ 1,24 miliar. Namun, pada tahun 2019

terjadi penurunan menjadi 358,48 ribu ton. Pada tahun 2020, ekspor kembali meningkat menjadi 377,85 ribu ton dengan nilai US\$ 1,24 miliar, dan pada tahun 2021 mencapai 382,71 ribu ton dengan nilai US\$1,21 miliar.

Data Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa luas area produksi kakao di Provinsi Jawa Tengah adalah 5.656 hektar dengan hasil produksi mencapai 1.540 ton. Sementara itu, wilayah perkebunan kakao di Yogyakarta memiliki luas sekitar 5.110 hektar dengan produksi sebesar 1.894 ton. Meskipun luas lahan di Jawa Tengah lebih besar, Yogyakarta mampu menghasilkan produksi kakao yang lebih tinggi. Budidaya kakao di Yogyakarta memberikan dampak signifikan pada peningkatan ekonomi petani, terutama saat tanaman lain tidak menghasilkan. Hasil produksi kakao, baik biji kering maupun biji basah, memiliki potensi untuk dijual, dengan harga sekitar Rp 40.000 per kilogram untuk biji kering yang dijual melalui kelompok tani. Di Kabupaten Kulon Progo, kakao merupakan komoditas yang penting, dengan produksi sekitar 1.043,86 ton per tahun dari lahan seluas 2.345,7 hektar. Biji kakao yang umumnya dijual adalah yang kering tanpa fermentasi, yang memiliki harga lebih rendah daripada yang telah fermentasi (Badan Pusat Statistik, 2022).

Meningkatkan kesejahteraan petani kakao, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo memberikan pendampingan menyeluruh kepada petani dan kelompok tani, dengan fokus pada perbaikan proses produksi. Potensi peningkatan produksi dapat dilakukan melalui usaha intensifikasi, yaitu perbaikan sistem budidaya, serta melalui ekstensifikasi, yaitu perluasan areal tanaman. Peluang intensifikasi masih sangat terbuka untuk meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman karena inovasi teknologi budidaya ditingkat petani masih sangat rendah (Harli, 2017). Di Dusun Salakmalang, Kalibawang, terdapat Kelompok Wanita Tani "Pawon

Gendis" yang mengelola perkebunan kakao dan mengolahnya menjadi berbagai produk makanan seperti cokelat, granola, dan teh kakao. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi pengolahan kakao di wilayah tersebut dengan fokus pada penciptaan produk bernilai tambah. Upaya ini mencakup identifikasi berbagai produk olahan, formulasi, inovasi, dan pengujian produk-produk ini untuk pasar lokal maupun potensi pemasaran yang lebih luas. Penelitian ini diusulkan dengan judul "Strategi Pengembangan Produksi Kakao: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis" sebagai respons terhadap kebutuhan yang belum terpenuhi dan untuk mengisi celah pengetahuan dalam pengembangan produk olahan kakao di wilayah tersebut (Putri & Yumeina, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis dan berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Agustus dan September. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah gabungan antara data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui penggunaan kuisioner dan wawancara sebagai instrumen utama. Selain itu, metode deskriptif kualitatif seperti observasi juga digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel, terdiri dari 6 tokoh utama dari Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis dan 24 konsumen yang merupakan anggota dari kelompok tersebut.

Setelah proses wawancara dan penyebaran kuisioner selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis SWOT. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS(External Factor Analysis Summary) untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis. Dengan demikian, analisis SWOT ini

akan membantu dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal kelompok serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternalnya.

Tabel 1.1 matrik IFAS

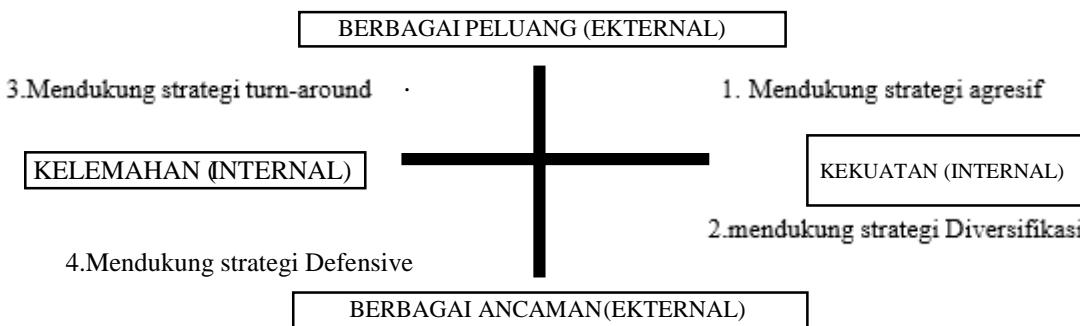
Faktor strategi internal	Bobot	Ranting	Bobot X ranting
Kekuatan			
1.	X	X	X
2.			
Kelemahan			
1.	X	X	X
2.			
Total	X	X	X

Tabel 1.2 matrik EFAS

Faktor strategi ksternal	Bobot	Ranting	Bobot x ranting
Peluang			
1.	X	X	X
2.			
Ancaman			
1.	X	X	X
2.			
Total	X	X	X

Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung dan menentukan skor faktor internal dan eksternal yang memengaruhi KWT Pawon Gendis. Setelah skor-skor ini telah dihitung, selanjutnya dicari selisih antara skor faktor internal dan eksternal

tersebut. Selisih ini digunakan untuk menentukan posisi kuadran dalam sebuah diagram Cartesius. Dengan menggunakan diagram Cartesius, perusahaan atau kelompok dapat memvisualisasikan secara jelas di mana mereka berada dalam hal kekuatan internal dan responsterhadap faktor eksternal



Gambar 1.Diagram Cartesius

Setelah posisi kuadran telah ditentukan dengan menggunakan diagram Cartesius, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pengembangan yang sesuai untuk Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis. Strategi tersebut mencakup empat jenis strategi, yaitu Strategi SO (Strengths-Opportunities), ST (Strengths-Threats), WO (Weaknesses-Opportunities), dan WT (Weaknesses-Threats).

Strategi SO akan memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil peluang di lingkungan eksternal. Strategi ST akan berfokus pada cara mengoptimalkan kekuataninternal untuk mengatasi ancaman yang ada. Strategi WO akan mencari cara untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia. Sementara itu, strategi WT akan berusaha untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancamaneksternal yang ada.

Dengan merancang strategi berdasarkan posisi kuadran yang telah diidentifikasi, Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis dapat mengembangkan rencana tindakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja mereka.

Tabel 1.3 penentuan strategi matrik IFAS dan EFAS

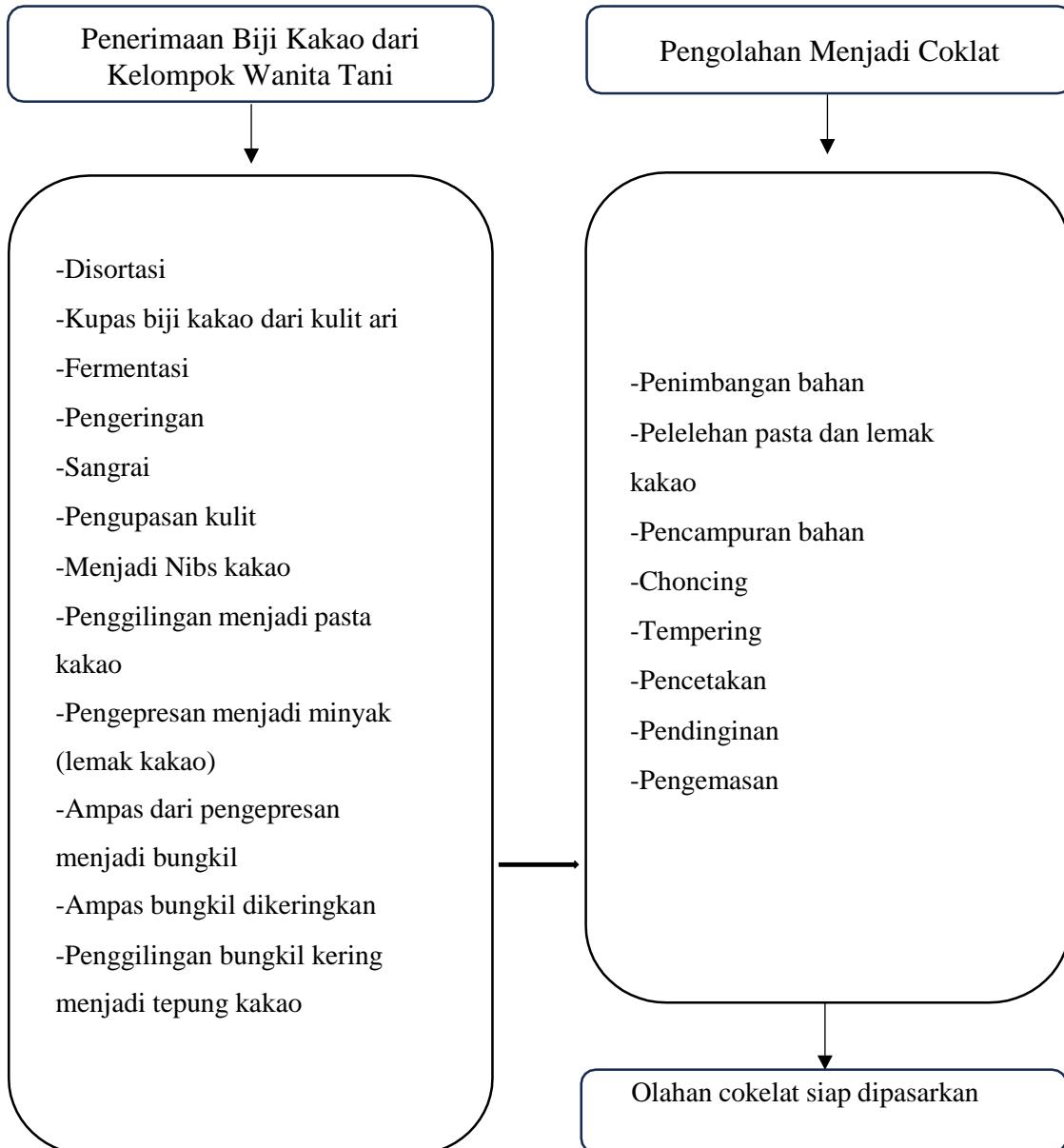
IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan eksternal
OPPORTUNIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang dapat menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis yang dipimpin oleh ibu Dwi Martuti Rahayu telah berdiri sejak tanggal 17 Mei 2013.

Kelompok ini memiliki fokus utama dalam memproduksi berbagai olahan dari biji kakao melalui proses produksi yang dijelaskan dalam skema berikut ini.

Gambar 2.1 Skema pembuatan cokelat



ANALISIS SWOT

Tabel 2.1 Matriks IFAS Pada Olahan Kakao KWT Pawon Gendis

No	kekuatan	Bobot	Rating	Score
1	Bahan baku berkualitas	0,14	4	0,56
2	Usaha yang mudah dan resiko yang kecil	0,11	4	0,44
3	Pengemasan yang menarik	0,13	4	0,52
4	Kemasan higienis	0,14	4	0,56
5	Harga terjangkau.	0,12	4	0,48
Sub Total		0,64	20	2,08
No	kelemahan	Bobot	Rating	Score
1	Fasilitas kurang lengkap	0,06	4	0,24
2	Kurang adanya promosi pada pemasaran <i>online</i>	0,07	4	0,28
3	Produk masih belum banyak dikenal pasaran	0,07	4	0,28
4	Modal usaha besar	0,06	4	0,24
5	Kurangnya sistem manajemen produksi yangefektif	0,05	4	0,2
Sub Total		0,31	20	1,04
Total Nilai IFAS		1,00	40	3,12

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah,2023

Hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa dalam analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan), bobot diberikan dengan nilai 1,00, sedangkan ranting memiliki nilai sebanyak 40, menghasilkan skor sebesar 3,12. Dalam faktor kekuatan, total bobot adalah 0,64 dengan ranting sebanyak 20, menghasilkan skor sebesar 2,08. Di antara faktor kekuatan, poin tertinggi terdapat

pada aspek "Bahan baku berkualitas" dan "Kemasan higienis" dengan skor 0,56. Sementara itu, dalam faktor kelemahan, total bobot adalah 0,31 dengan ranting sebanyak 20, menghasilkan skor sebesar 1,04. Di antara faktor kelemahan, poin tertinggi terdapat pada aspek "Kurangnya promosi dalam pemasaran online" dan "Ketidak pahaman pasar terhadap produk" dengan skor 0,28

Tabel 2.2 Matriks EFAS Pada Olahan Kakao KWT Pawon Gendis

No	peluang	Bobot	Rating	Score
1	Peluang konsumen yang tinggi	0,12	4	0,46
2	Dapat dijadikan tempat wisata edukasi	0,11	4	0,45
3	Mempunyai pelanggan yang tetap	0,11	4	0,44
4	Dukungan dari pemerintah	0,11	4	0,45
5	Bahan baku mudah didapatkan	0,11	4	0,44
Sub Total		0,56	20	1,80
	Ancaman	Bobot	Rating	Score
1	Banyaknya pesaing olahan produk kakao	0,11	4	0,43
2	Kenaikan harga bahan baku kakao	0,09	4	0,34
3	Banyaknya impor bahan baku kakao	0,08	3	0,23
4	Masuknya produk olahan kakao dari luar negeri	0,09	3	0,27
5	Pesaingan yang ketat dengan produk lain	0,10	4	0,40
Sub Total		0,54	18	1,27
Total Nilai EFAS		1,00	37	3,07

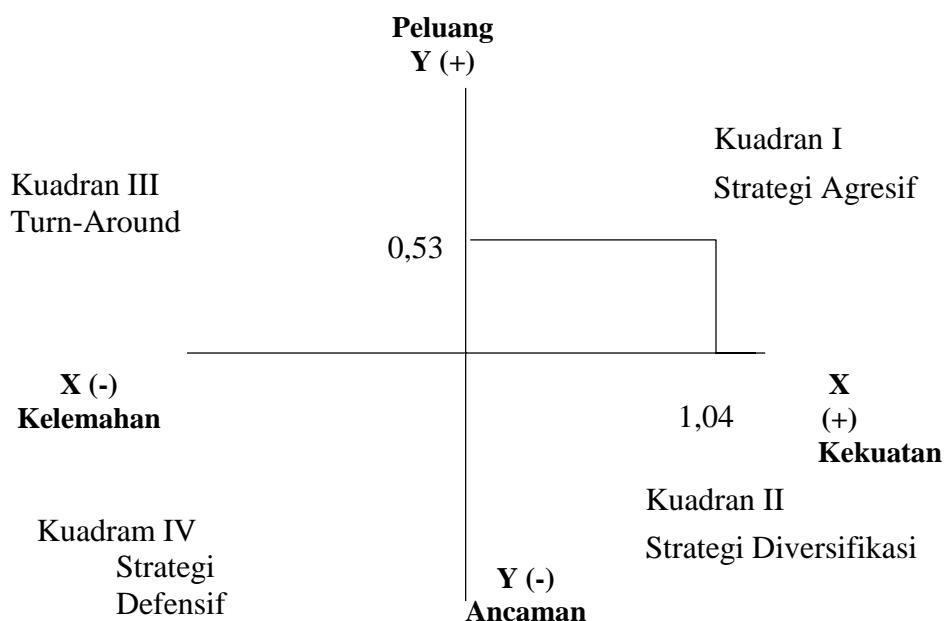
Sumber : Data Primer yang Telah Diolah,2023

Selanjutnya, untuk analisis faktor eksternal (peluang dan ancaman), bobot juga diberikan dengan nilai 1,00, dengan ranting sebanyak 40, dan menghasilkan skor sebesar 3,07. Dalam faktor peluang, total bobot adalah 0,56 dengan ranting sebanyak 20, menghasilkan skor sebesar 1,80. Di antara faktor peluang, poin tertinggi terdapat pada aspek "Peluang tingginya konsumen" dengan skor 0,46. Sementara itu, dalam faktor ancaman, total bobot adalah 0,54 dengan ranting sebanyak 18,

menghasilkan skor sebesar 1,27

Analisis matriks Internal dan Eksternal

Selisih dalam faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) adalah 1,04 faktor kekuatan lebih unggul dibandingkan dengan faktor kelemahan pada KWT Pawon Gendis. Sedangkan selisih pada faktor eksternal yang lebih unggul adalah faktor peluang daripada faktor ancaman dengan selisih 0,53 yang akan menunjukkan posisi strategi pada diagram cartesius sebagai berikut :



Pengolahan SWOT dalam pengambilan strategi pengembangan

Tabel 2.3 matriks Swot Strategi Pengembangan KWT Pawon Gendis

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Bahan baku berkualitas 2. Usaha yang mudah dan resiko yang kecil 3. Pengemasan yang menarik 4. Kemasan higienis 5. Harga terjangkau	1. Fasilitas kurang lengkap 2. Kurang adanya promosi pada pemasaran <i>online</i> 3. Produk masih belum banyak dikenal pasaran 4. Modal usaha besar 5. Kurangnya sistem manajemen produksi yang efektif
Peluang	Strategi SO	Strategi WO
1. Peluang konsumen yang tinggi 2. Dapat dijadikan tempat wisata edukasi 3. Mempunyai pelanggan yang tetap 4. Dukungan dari pemerintah 5. Bahan baku mudah didapatkan	1. Memanfaatkan bahan baku berkualitas untuk peluang konsumen yang tinggi 2. Memanfaatkan kemasan menarik dan kemasan higienis untuk dapat dijadikan tempat wisata edukasi 3. Memanfaatkan harga terjangkau untuk memiliki pelanggan yang tetap	1. Mengatasi fasilitas yang kurang lengkap untuk memanfaatkan dukungan pemerintah. 2. Mengatasi modal usaha besar dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan bahan baku yang mudah didapatkan lebih luas
Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
1. Banyaknya pesaing olahan produk kakao 2. Kenaikan harga bahan baku kakao 3. Banyaknya impor bahan baku kakao 4. Masuknya produk olahan kakao dari luar negeri 5. Pesaing yang ketat dengan produk lain	1. Memanfaatkan Bahan Baku Berkualitas untuk Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Baku Kakao 2. Memanfaatkan Harga Terjangkau untuk Menghadapi Pesaing yang Ketat dengan Produk Lain 3. Memanfaatkan Pengemasan Menarik dan Kemasan Higienis untuk Bersaing dengan Produk Olahan Kakao dari Luar Negeri	1. Mengatasi Fasilitas yang Kurang Lengkap untuk Menghadapi Pesaing yang Ketat dengan Produk Lain. 2. Mengembangkan Sistem Manajemen Produksi yang Efektif untuk Menghadapi Banyaknya Pesaing Olahan Produk Kakao 3. Mengatasi Kurangnya Promosi pada Pemasaran Online untuk Menghadapi Masuknya Produk Olahan Kakao dari Luar Negeri

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2023

Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi SO (Strengths-Opportunities) adalah pendekatan yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh KWT Pawon Gendis untuk mengambil peluang yang ada. Dalam konteks ini, beberapa strategi inklusif yang dapat diterapkan meliputi:

1. Memanfaatkan bahan baku berkualitas tinggi untuk merespons tingginya permintaan konsumen akan produk makanan yang berkualitas unggul. Dengan mengandalkan bahan baku berkualitas, KWT Pawon Gendis dapat membangun citra sebagai penyedia produk makanan yang sehat dan lezat.
2. Memanfaatkan kemasan yang menarik dan kemasan higienis sebagai alat pemasaran untuk menciptakan daya tarik visual yang kuat bagi calon konsumen. Selain itu, dengan mempertahankan standar kemasan yang higienis, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produknya. Ini juga bisa diarahkan untuk mengubah lokasi produksi menjadi tempat wisata edukasi yang menarik pengunjung yang ingin belajar lebih banyak tentang proses pembuatan cokelat.
3. Memanfaatkan kebijakan harga terjangkau untuk mempertahankan basis pelanggan yang setia. Dengan menawarkan harga yang bersaing, KWT Pawon Gendis dapat memastikan bahwa produknya tetap dapat diakses oleh berbagai segmen pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaan dan mempromosikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan internal sambil memanfaatkan peluang eksternal di lingkungan bisnis. Ini adalah penjelasan singkat tentang strategi WO yang dapat diterapkan oleh KWT Pawon Gendis:

1. Mengatasi fasilitas yang kurang lengkap dengan dukungan pemerintah:

Jika perlu, perusahaan dapat memperbaiki fasilitas produksi untuk memenuhi standar pemerintah dan memanfaatkan insentif atau bantuan yang mungkin tersedia.

1. Mengatasi kendala modal usaha dengan dukungan pemerintah dan bahan baku yang lebih luas:

Cari dukungan pemerintah seperti pinjaman atau hibah untuk mengatasi masalah modal usaha, sambil memanfaatkan ketersediaan bahan baku yang lebih murah untuk meningkatkan efisiensi.

Strategi ST (Strengths-Threats)

Berikut adalah strategi ST (Strengths-Threats) yang bisa digunakan oleh KWT Pawon Gendis:

1. Bahan Baku Berkualitas untuk Mengatasi Kenaikan Harga: Dalam menghadapi ancaman kenaikan harga bahan baku kakao, perusahaan dapat memanfaatkan bahan baku berkualitas yang dimilikinya. Dengan demikian, KWT Pawon Gendis tetap dapat bersaing di pasar meskipun harga bahan baku naik.
2. Harga Terjangkau untuk Persaingan Ketat : Untuk menghadapi persaingan ketat dengan produk sejenis dari pesaing lain, perusahaan dapat menggunakan harga terjangkau sebagai kekuatan. Menawarkan produk cokelat dengan harga kompetitif akan membantu perusahaan mempertahankan dan memperluas pangsa pasar.
3. Pengemasan Menarik dan Kemasan Higienis : Untuk bersaing dengan produk serupa dari luar negeri, KWT Pawon Gendis dapat memanfaatkan kekuatan pengemasan yang menarik dan kemasan higienis. Dengan menciptakan identitas merek yang kuat melalui pengemasan yang menarik, perusahaan bisa menarik perhatian konsumen dan membangun citra produk yang kompetitif serta mencerminkan komitmen terhadap kualitas dan keamanan produk.

Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Berikut strategi WT yang dapat diterapkan oleh KWT Pawon Gendis untuk mengatasi kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal dalam bisnis:

1. Perbaiki Fasilitas Produksi : Tingkatkan fasilitas produksi untuk bersaing lebih efektif dengan produk serupa.
2. Kembangkan Manajemen Produksi : Bangun sistem manajemen produksi yang lebih efisien untuk menghadapi pesaing yang banyak.
3. Promosikan Secara Online : Tingkatkan upaya promosi online untuk bersaing dengan produk luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian SWOT pada Produk Olahan Kakao Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis menunjukkan bahwa untuk menghadapi dinamika tantangan, strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah pendekatan SO (Strength- Opportunities). Ini berarti KWT Pawon Gendis akan memanfaatkan kekuatan internalnya untuk mengambil peluang eksternal, yang meliputi:

1. Memanfaatkan Bahan Baku Berkualitas: Untuk menangkap peluang tingginya permintaan konsumen yang mencari produk berkualitas tinggi.
2. Memanfaatkan Kemasan Menarik dan Higienis: Dengan tujuan mengubah lokasi produksi menjadi tempat wisata edukasi yang menarik.
3. Memanfaatkan Harga Terjangkau: Untuk menjaga dan mempertahankan pelanggan yang loyal.

SARAN

1. Aktif dalam Promosi Online: Berfokus pada upaya pemasaran online yang lebih intensif, seperti memanfaatkan media sosial, kampanye iklan digital, dan berkolaborasi dengan para influencer kuliner untuk meningkatkan pengetahuan konsumen.

2. Pemantauan Pesaingan: Melakukan analisis rutin terhadap aktivitas pesaing di dalam pasar Produk Olahan Kakao dan tetap responsif terhadap perubahan yang terjadi di dalam industri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, A. S. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Olahan Indonesia. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kakao Indonesia 2021*. Katalog BPS / BPS Catalogue : 5504005. <https://doi.org/5504005>
- Harli, N. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao Dengan Menggunakan Analisis Hirarki Proses (Ahp) di Sulawesi Barat. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 9(5), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0707160> <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.4.011> <https://doi.org/10.1016/j.ubhabitat.2018.02.010>
- Harli, N., Irham, I., & Jamhari, J. (2018). The Importance of Agribusiness Five Sub-System in The Cocoa Development in West Sulawesi. *HABITAT*, 29(2), 84–91. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.2.10>
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ E-Proceeding*, 463–482.

Putri, A. W., & Yumeina, D. (2023). *Efektifitas Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Tani (Studi Kasus Desa Pattallassang, Kabupaten Bantaeng) The Effectiveness Of The Kelompok Wanita Tani (Kwt) In Efforts To Empower Peasant Women (Case Study Of Pattallassan.* 3(1), 39– 44.

Panna, M. R., Marhawati, Nurdiana, Mustari, & Supatminingsih, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 1–11.